

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir di setiap sudut kehidupan kita akan menyaksikan begitu banyak orang bekerja.¹ Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja dengan cara mengelola alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah swt.²

Islam mewajibkan setiap Muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia mencari nafkah.³ Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Jumu'ah:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PR Dana Bhakti WAKAF, 1995), h. 26.

² *Ibid.*, h. 26.

³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 46.

Artinya : “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung*”.⁴

Ayat tersebut menjelaskan setelah menunaikan shalat dan selesai mengerjakannya, maka menyerbarlah di muka bumi untuk berdagang dan melakukan kemaslahatan. Mencari nikmat dan anugerah Allah swt sebab rezeki di tangan-Nya, Dia-lah yang memberi dan Dia tidak menyia-nyiakan perbuatan seseorang dan tidak merugikan permintaan pendoa.⁵

Kerja adalah segala kemampuan dan kesungguhan yang dikerahkan manusia, baik jasmani maupun akal pikiran, untuk mengolah kekayaan alam ini penting.⁶

Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakat.⁷

Islam adalah agama yang lengkap, ia mengatur semua bidang aktivitas kehidupan manusia. Apa saja hal dalam kehidupan tidak terlepas dari kontrol

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris)*, (Semarang: CV.ASY-SYIFA' 1998), h. 442.

⁵ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2011), h. 349.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1997), h. 146.

⁷ Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariah Islam*, (Mataram: LKBH, 2007), h. 16.

aturan-aturan Islam. Termasuk juga dunia bisnis, Islam memiliki serangkaian etika dalam berbisnis.⁸

Keharusan setiap Muslim agar berperilaku yang baik dalam setiap aktivitasnya karena perbuatan itu kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Ini menunjukkan bahwa segala aktivitas yang dilakukan seseorang selama hidupnya tidak akan lepas dari rekaman malaikat-Nya. Justru karena itu apapun profesi seorang Muslim, bagaimana pun harus tunduk pada norma-norma yang telah ditetapkan Allah swt. Dalam kaitan dengan bisnis, di sinilah letak relasi antara agama, etika, dan ekonomi seyogyanya menjadi bagian dari kesadaran setiap pelaku bisnis Muslim.⁹

Menjadi pengrajin dan perintah bekerja keras dalam Islam, bukanlah sekedar memenuhi naluri yakni hidup untuk kepentingan perut.¹⁰ Kita hidup di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi ke dalam tiga tingkatan. Dalam urutan-urutan hajat hidup manusia, maka sudah tentu kebutuhan primer (makanan, minuman, dan pakaian) itulah yang mendesak dan tidak boleh diabaikan. Kebutuhan sekunder (kendaraan, pesawat radio, dan sebagainya) dan kebutuhan mewah (perabot-perabot lux,

⁸ Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis: Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 27.

⁹ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 131.

¹⁰ Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami*, (Jakarta: CV PEDOMAN ILMU JAYA, 1992), Cet.1, h. 13.

kendaraan mewah, dan sebagainya) masih bisa ditanggihkan tetapi kebutuhan primer wajib dipenuhi secepat mungkin.¹¹

Bentuk usaha ini adalah bernilai ibadah karena Rasulullah saw. melarang umatnya menganggur sebagaimana disebutkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh An-Nasa'iy:

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ عَمَّتِهِ عَنِ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ

Artinya: “Dari ‘Umarah bin ‘Umair dari bibinya ‘Aisyah ra berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sesungguhnya, sebaik-baik makanan yang dimakan seseorang ialah hasil dari usahanya sendiri dan sesungguhnya anak seseorang adalah hasil usahanya”.¹²

Di setiap daerah pasti mempunyai ciri khas tersendiri, termasuk dalam hal mata pencaharian masyarakatnya. Nagara adalah sebuah daerah di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Di desa ini terkenal dengan hasil kerajinan perhiasannya, maka disebut dengan *kampung paamasan*. Biasanya mendapat orderan dari pedangang emas yaitu berupa gelang, kalung, cincin, dan anting. Hasil karya pengrajin perhiasan selain dijual di pasar Nagara, tetapi juga dibawa ke daerah lain misalnya Kandangan, Barabai, Banjarmasin, dan daerah lain di Kalimantan Tengah.

Penelitian dalam skripsi ini mengenai etika yang diterapkan dalam berbisnis. Dengan penerapan etika dengan benar, maka kegiatan bisnis yang

¹¹ *Ibid.*, h. 14.

¹² Bey Arifin, et.al., *Terjemah Sunan An-Nasa'iy*, (Semarang: CV. ASY-SYIFA', 1993), Jilid 4, h. 387.

dijalankan akan berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak menyimpang. Sehingga tidak ada pihak manapun yang merasa dirugikan. Dari sinilah dapat dikatakan penerapan etika wajib dilakukan demi kelancaran dan kemajuan usahanya.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan dari pendapat para pengrajin emas di Desa Habirau Tengah terkait tentang pentingnya etika dalam berbisnis, mereka menganggap bahwa dalam berbisnis juga harus menerapkan etika. Selain itu motivasi mereka untuk melakukan bisnis sesuai dengan etika adalah mempertahankan pelanggan, kelancaran bisnis serta menjalankan bisnis sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dari sinilah mereka menganggap bahwa etika yang ideal adalah etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul, "**Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Etika Bisnis Pengrajin Emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan**", yang akan membahas tentang penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh pengrajin emas di Desa Habirau Tengah yang dapat menghantarkan mereka kepada keberhasilan kemudian penerapan tersebut ditinjau dengan menggunakan perspektif Ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Bagaimana hubungan etika bisnis terhadap keberhasilan bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
3. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap praktik etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui hubungan etika bisnis terhadap keberhasilan bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap praktik etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat sebagai:

1. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, baik untuk penulis sendiri maupun untuk pihak lain dengan kepentingan masing-masing.

2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih dalam tentang permasalahan yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.
3. Sebagai bentuk sumbangan pemikiran menambah khazanah ilmu pengetahuan.
4. Sebagai bahan untuk menambah kepustakaan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam serta Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin serta bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka dalam hal ini penulis perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Etika adalah ilmu yang berisi patokan mengenai apa-apa yang benar atau salah dan yang baik atau buruk.¹³ Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika bisnis masyarakat di Desa Habirau Tengah Kecamatan Hulu Sungai Selatan.
2. Etika dalam Islam adalah suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang kepada orang lain mengarahkan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.¹⁴ Etika dalam Islam yang dimaksud dalam penelitian ini

¹³ Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA, 2004), h. 61.

¹⁴ Muhammad Djakfar, *Agama, Etika, dan Ekonomi*, *Op. Cit.*, h. 66

adalah penerapan etika bisnis pengrajin emas yang sesuai dengan aturan etika bisnis dalam Islam.

3. Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengelolaan barang.¹⁵ Bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah Kecamatan Hulu Sungai Selatan.
4. Pengrajin adalah orang yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Pengrajin emas yang ada di desa Habirau Tengah merupakan aktivitas bisnis yang berupa bentuk hasil pekerjaan tangan yang menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Pengrajin emas biasanya mendapat orderan dari pedagang emas yaitu berupa gelang, kalung, cincin, dan anting. Dari emas batangan yang diolah menjadi berbagai bentuk perhiasan yang indah.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini penulis menjadikan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka di antaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Astuti (0701157981), yang berjudul “Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap Konsumen”. Penelitian ini berlatar belakang karena maraknya penjualan kaset video bajakan sedangkan

¹⁵ *Ibid.*, h. 38.

para pedagang merasa aman-aman saja berdagang meskipun ada aturan hukum yang melarang atas pelanggaran ini yaitu mengenai hak cipta dan hak kekayaan intelektual. Pembajakan dapat merugikan orang lain dan penting bagi etika seorang pedagang terhadap konsumen agar tidak terjadi ketidakadilan dan penipuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para pedagang kaset video bajakan terhadap konsumen yang ada di Banjarmasin.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan cara observasi dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa etika para pedagang kaset video bajakan dapat merugikan para pembeli kaset video bajakan tersebut meskipun para pedagang mengetahui bahwa kaset video itu bukan original atau asli namun karena harganya yang minim mereka tetap membelinya. Dari segi pelayanan pedagang terhadap pembeli lumayan bagus karena tata karma mereka yang baik dan kesabaran mereka dalam berdagang. Perbedaan penelitian Endang Tri Astuti dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Endang Tri Astuti membahas tentang larangan atas jual beli kaset bajakan dan pelayanan pedagang terhadap pembeli atau konsumen.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Murni (0901150109), yang berjudul “Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan”. Penelitian ini untuk mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ini, yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Praktik jual

¹⁶ Tri Endang Astuti “*Etika Pedagang Kaset Bajakan Terhadap Konsumen*” skripsi, Perpustakaan IAIN Banjarmasin. 2012.

beli seperti ini sudah menjadi kebiasaan para pedagang di sana. Hasil yang didapat dalam penelitian ini ada beberapa perilaku yang terkait dengan cara jual beli meliputi: buah yang diperjualbelikan dimasukkan kedalam keranjang kemudian disusun secara bertingkat, dalam menentukan kualitas buah dapat dilihat dengan kondisi buah yang berada pada bagian atas keranjang. Cara pedagang mengemas buah tidak bertentangan dengan etika bisnis Islam karena didalamnya tidak mengandung unsur gharar akan tetapi mengenai kualitas buah dapat ditentukan lewat kemasan keranjang tersebut dan para pedagang memberikan keterangan mengenai kualitas buah tersebut sehingga pembeli tidak merasa tertipu. Saya setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini yaitu mengenai jual beli secara borongan sebaiknya keranjang-keranjang yang digunakan para pedagang ketika berjualan buah secara rombongan sama besarnya atau dibuat standar untuk menyeragamkan sehingga akan lebih mempermudah para pembeli untuk memperkirakan kualitas buah yang ada didalamnya. Perbedaan penelitian Murni dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu cara menjual buah dilakukan secara borongan dan eceran. Penelitian ini membahas tentang perilaku yang terkait dengan cara jual beli buah di pasar terapung Lok Baintan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Aina Al Mardhiya (0901150087) yang berjudul, “Etika Pedagang Buah terhadap Konsumen di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-bati”. Penelitian ini mengungkap tentang para pedagang yang jarang berterus terang dengan kualitas buah yang dijualnya, pedagang

¹⁷ Murni “*Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan*”, skripsi, Perpustakaan IAIN Banjarmasin, 2013.

jarang ada yang mau bertanggung jawab dengan buah yang dijualnya. Para pedagang juga suka memper mahal harga buah yang dijualnya apabila konsumennya berasal dari luar daerah. Adapun faktor yang mempengaruhi para etika pedagang buah adalah kurangnya ilmu pengetahuan tentang agama dan keuntungan yang ingin diperoleh. Etika bisnis yang para pedagang terapkan kurang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam. Hanya sebagian saja yang menerapkan. Saya setuju dengan apa yang disarankan peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebaiknya pedagang berterus terang kepada konsumen tentang keadaan buah yang dijual dan para pedagang sebaiknya benar-benar mengkaji bagaimana seharusnya etika perdagangan dalam Islam, jadi para pedagang bisa menerapkan sesuai dengan etika bisnis Islam sehingga perdagangan yang dilakukan menjadi berkah. Perbedaan penelitian Aina Al Mardhiya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang para pedagang yang jarang berterus terang dengan kualitas buah yang dijualnya. Walaupun penelitian yang dilakukan Aina Al Mardhiya sama-sama membahas tentang etika akan tetapi penelitian Aina Al Mardhiya mengungkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bisnis sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengungkap tentang penerapan prinsip-prinsip bisnis Islam.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Najat Sa'adah ekonomi syariah (0901150128) yang berjudul "Etos Kerja Perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan". Penelitian ini mengungkap tentang etos kerja yang dimiliki pengrajin gerabah di Desa

¹⁸ Aina Al Mardhiya "Etika Pedagang Buah terhadap Konsumen di Desa Ujung Lama Kecamatan Bati-bati", skripsi, Perpustakaan IAIN Banjarmasin, 2013.

Bayanan bahwa para pengrajin gerabah di sana memiliki etos kerja yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja pengrajin gerabah di Desa Bayanan adalah mekanis, kimiawi, fisis, biologis, fisiologis, dan mental psikologis. Dari semua faktor yang mempengaruhi etos kerja tersebut ada faktor yang sangat berpengaruh terhadap etos kerja pengrajin gerabah di Desa Bayanan yaitu fisiologis. Fisiologis yaitu faktor daya tahan tubuh dan kesehatan merupakan hal penting bagi setiap orang dalam menjalankan suatu usaha. Saya setuju dengan dengan saran peneliti dalam penelitian ini yaitu di balik etos kerja yang tinggi bukan berarti sebagai seorang Muslim kita melupakan kewajiban seperti sholat dan yang lainnya. Sudah sepantasnya kerajinan gerabah dijaga dan dilestarikan karena ini merupakan warisan turun-temurun. Perbedaan penelitian Siti Najat Sa'adah dengan penelitian yang akan dilakukan, bahwa penelitian Siti Najat Sa'adah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja. Siti Najat Sa'adah juga membahas tentang pengrajin tempatnya pun sama di daerah Nagara akan tetapi Siti Najat Sa'adah membahas tentang pengrajin gerabah sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang pengrajin emas.¹⁹

Dari hasil telaah pustaka, belum ada penelitian yang mengangkat judul **“Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Etika Bisnis Pengrajin Emas di Desa Habirau Tengah Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**, yang akan membahas tentang penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh masyarakat

¹⁹ Siti Najat Sa'adah *“Etos kerja perajin Gerabah di Desa Bayanan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan”*, skripsi IAIN, Banjarmasin, 2014.

Desa Habirau Tengah yang kemudian penerapan tersebut ditinjau dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari V bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan permasalahan terkait penelitian tentang masalah etika bisnis para pengrajin emas di Desa Habirau Tengah yang berisi latar belakang masalah yang mencantumkan beberapa poin penting guna untuk menguraikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui bagaimana permasalahannya dan bagaimana cara penyelesaiannya. Tujuan penelitian memfokuskan apa manfaat dari penelitian penulis. Kajian pustaka di sini mengkaji penelitian terdahulu guna memudahkan kita dalam melakukan penelitian. Definisi operasional berisikan pengertian yang penulis teliti. Sistematika penulisan yaitu uraian penyusunan skripsi dari bab satu sampai lima.

Bab II berisi landasan teori yaitu suatu teori untuk memecahkan masalah yang membahas masalah etika bisnis yang sesuai dengan ketentuan ekonomi, yang tentunya akan menjadi tolak ukur dan bahan penunjang untuk memecahkan serta menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini yang nantinya akan dituangkan dan dibahas secara detail dalam bab empat.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan yang digunakan, objek dan subjek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data yang akan digali setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data

yang berisi tentang semua data yang diperlukan. Untuk proses pengumpulan data maka dituangkan dalam teknik pengumpulan dan pengolahan data, setelah data terkumpul kemudian dianalisis yang proses analisisnya dituangkan dalam teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari: Pertama, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang etika bisnis pengrajin emas di Desa Habirau Tengah. Kedua, analisis terhadap penelitian berupa hubungan keberhasilan bisnis dengan etika bisnis yang ditinjau dari ekonomi Islam dan indikator terhadap keberhasilan bisnis.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.